



ANALISIS PENERAPAN, PENGARUH, FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG MODEL PEMBELAJARAN PBL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD

**Eka Rovin Putri Obita¹, Intan Nur Isnaeni², Kunti Ayu Irtania³,
Yusuf Muhtarul Hakim⁴, Taufik Muhtarom⁵**

Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: ekarovinputriobitaa@gmail.com, intannurisma9@gmail.com,
kuntiauyirtania29@gmail.com, yusufmuhtarulhakim11@gmail.com,
taufikmuhtarom@upy.ac.id

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 06/07/2026; Diterbitkan: 12/07/2026

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting pada abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sering menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses analisis dan pemecahan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan, pengaruh, serta faktor pendukung dan penghambat model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks *Google Scholar* dan Sinta 1-6 diterbitkan pada periode 2020–2026. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 26 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PBL dilaksanakan melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, investigasi, presentasi hasil, evaluasi dan refleksi. PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mendorong keterlibatan aktif dalam menganalisis masalah, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengambil keputusan secara logis. Faktor pendukung keberhasilan PBL meliputi penggunaan masalah kontekstual, keterlibatan aktif siswa, kerja sama kelompok, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, dan kompetensi guru sebagai fasilitator. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, kebiasaan belajar pasif, keterbatasan waktu, karakteristik materi yang abstrak, dan kurang optimalnya pengelolaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, pembelajaran tematik, keterampilan berpikir kritis, sekolah dasar*

ABSTRACT

Critical thinking skills are one of the key competencies of the 21st century that need to be developed starting in elementary school. However, teaching that remains teacher-centered often results in students being less engaged in the processes of analysis and problem-solving, so their critical thinking skills have not developed optimally. This study aims to analyze the implementation, impact, as well as the supporting and inhibiting factors of the Problem-Based Learning (PBL) model in thematic learning on elementary school students' critical thinking skills. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) method in accordance with the PRISMA 2020 guidelines. Data were obtained from scientific articles indexed in Google Scholar and Sinta 1–6 published between 2020 and 2026. The selection process was conducted based on inclusion and exclusion criteria, resulting in 26 relevant articles for analysis. The



findings indicate that PBL implementation involves the following stages: problem orientation, student organization, investigation, presentation of results, evaluation, and reflection. PBL has proven effective in enhancing students' critical thinking skills because it encourages active engagement in analyzing problems, discussing, expressing opinions, and making logical decisions. Factors supporting the success of PBL include the use of contextual problems, active student engagement, group collaboration, the utilization of learning media and technology, and the teacher's competence as a facilitator. The obstacles include differences in student ability, passive learning habits, time constraints, the abstract nature of the material, and suboptimal instructional management.

Keywords: *Problem-Based Learning, thematic learning, critical thinking skills, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap dan keterampilan siswa agar mereka siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan dalam kehidupan. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berpikir kritis (Agustian et al., 2026). Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki setiap siswa di era abad ke-21. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai cara menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan secara logis berdasarkan bukti yang ada. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini karena merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 4C yang menjadi fondasi dalam membangun kemampuan berpikir kritis (Tadarusman et al., 2026). Hal ini sejalan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sehingga siswa diharapkan bisa menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adaptif (Fuady et al., 2026; Isnaeni et al., 2026). Namun, dalam proses belajar yang masih berpusat pada guru sering menyebabkan siswa kurang terlibat dalam aktivitas penyelidikan, analisis dan pemecahan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis mereka belum berkembang secara optimal (Darmawati & Mustadi, 2023).

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa adalah melalui pembelajaran tematik yang bisa diterapkan di sekolah dasar. Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar umumnya terbagi menjadi dua yaitu pada kelas rendah dan kelas tinggi (Purnamasari & Purnomo, 2021). Pembelajaran tematik dirancang agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterkaitan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik seharusnya mampu mendorong siswa lebih aktif mencari informasi, menghubungkan konsep, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun kenyataannya dalam praktiknya pembelajaran tematik masih sering dilaksanakan melalui metode ceramah dan pemberian tugas yang berorientasi pada hasil akhir saja sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara tujuan pembelajaran tematik yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaannya di lapangan (Susilawati & Supriyatno, 2023).

Berdasarkan situasi ini, diperlukan model pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Salah satunya model yang bisa diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL)



merupakan model pembelajaran yang dimana guru menempatkan masalah nyata sebagai titik awal proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam mencari informasi, menganalisis permasalahan, mengajukan solusi, dan menarik kesimpulan. Melalui proses tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi juga bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar PBL dinilai sesuai karena memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran dalam konteks permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan PBL juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat berdasarkan dengan alasan yang logis dan mengevaluasi berbagai solusi yang ditemukan (Rahmatia & Fitria, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cara pembelajaran yang berfokus pada masalah ataupun proyek akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Koryati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian juga dijelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis masalah dapat membuat siswa lebih berpartisipasi dalam menganalisis, menilai, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses belajar, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut, dari rata-rata 74,86% menjadi 93,55%, yang berarti ada kenaikan sebesar 18,69%. Selain itu, penggunaan model *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih terlibat dalam diskusi, komunikasi, mencari informasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa bisa berkembang dengan lebih baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Alfitasari et al., 2025) juga menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mampu berkolaborasi dalam kelompok, serta lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini membantu siswa dalam memberikan penjelasan yang sederhana, menyimpulkan hasil pembelajaran, mempertimbangkan masalah, dan merancang strategi penyelesaian dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 65% sebelum penerapan model tersebut menjadi 93,33% setelah model diterapkan, sehingga metode pembelajaran ini dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk membahas lebih lanjut mengenai analisis penerapan, pengaruh, dan faktor determinan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini dilaksanakan untuk memperdalam analisis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* dalam konteks pembelajaran tematik, sehingga bisa menjadi acuan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna bagi siswa.



METODE PENELITIAN

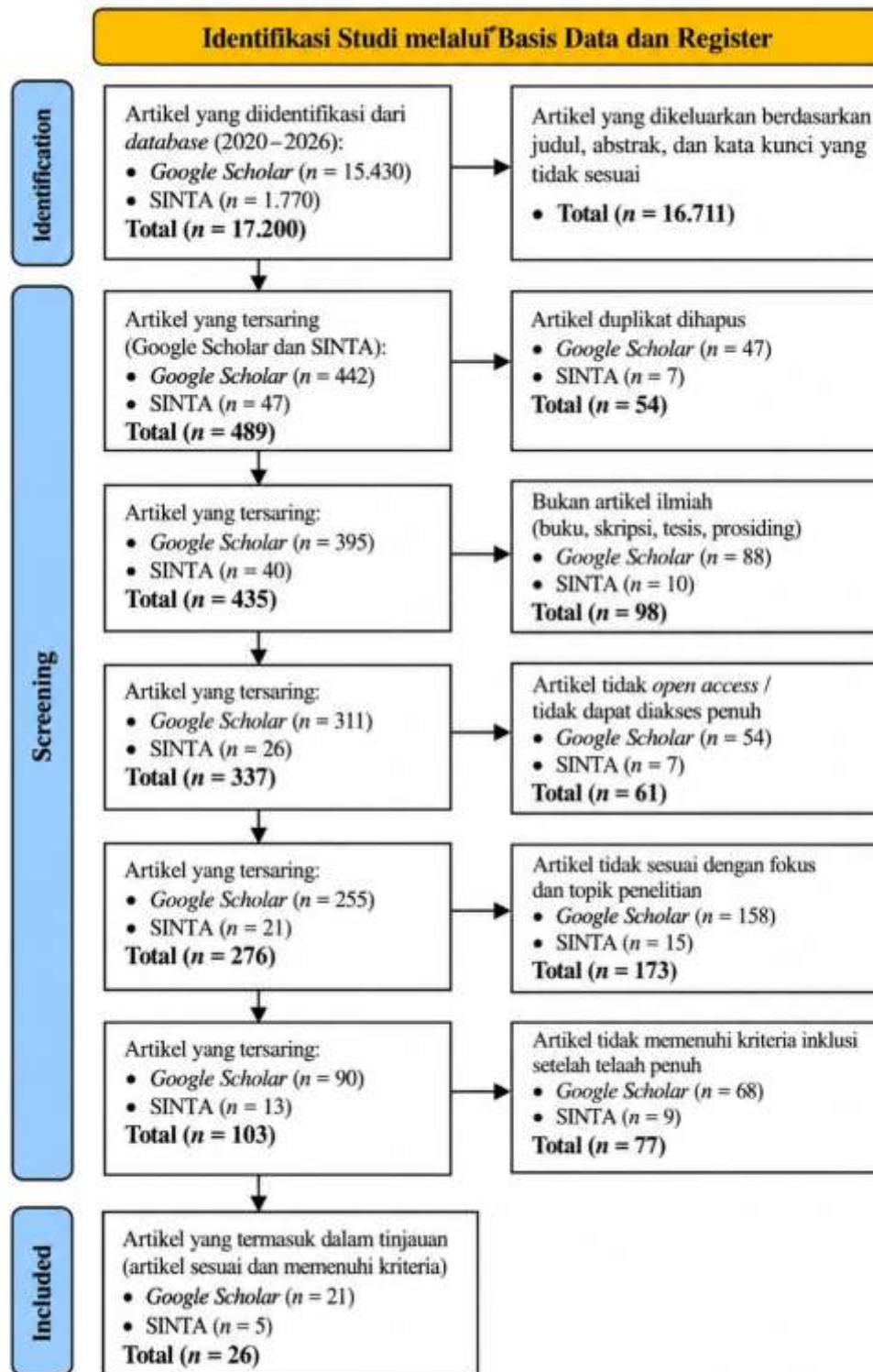
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode SLR digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Triandini dkk., (2019) dalam (Nasution et al., 2022) menjelaskan bahwa tujuan SLR adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang tersedia dan relevan terhadap suatu pertanyaan dalam penelitian tertentu. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui database akademik *Google Scholar*. Artikel yang dikaji fokus pada terbitan dalam tujuh tahun terakhir (2020-2026) yang relevan dengan penerapan PBL dalam pembelajaran tematik SD di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara studi dokumentasi dengan mengacu pada protokol dan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) versi 2020, yang memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan transparansi, konsistensi, dan kualitas pelaporan dalam tinjauan sistematis (Page et al., 2021). Proses pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang bertujuan untuk menentukan subjek maupun objek yang layak dijadikan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Saputra & Liberna, 2025) penelitian dilakukan dengan mencari referensi teori yang relevan, kemudian mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan menginterpretasikan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada tabel 1 menguraikan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Publikasi artikel yang diterbitkan pada tahun 2020 – 2026	Publikasi artikel sebelum tahun 2020
2	Artikel yang diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta 1-6 dan <i>Google Scholar</i>	Artikel yang diterbitkan selain pada jurnal terindeks Sinta 1-6 dan <i>Google Scholar</i>
3	Menggunakan metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan pengembangan	Menggunakan metode SLR dan <i>Meta-Analysis</i>
4	Memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan PBL dalam pembelajaran sekolah dasar	Tidak memiliki keterkaitan dengan penerapan PBL dalam pembelajaran sekolah dasar
5	Artikel yang tersedia dalam teks lengkap	Artikel yang tidak bisa diakses secara lengkap

Artikel yang dipilih hanya artikel yang sudah terpublikasi di jurnal nasional Indonesia terindeks SINTA 1-6 dan *Google Scholar*. Kegiatan dilaksanakan sebagai batasan penelitian dan guna memastikan kredibilitas serta sumber yang relevan dengan konteks penelitian. Penelusuran artikel dilaksanakan melalui *Google Scholar* dengan kata kunci: *Problem Based Learning*, pembelajaran tematik, Sekolah Dasar, Berpikir Kritis menghasilkan 17.200 artikel. Dari langkah-langkah penelusuran artikel yang sistematis, ditemukan 26 artikel yang memenuhi kriteria. Detail prosedur penentuan artikel tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Teknik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif terkait topik penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan hubungan antar kata kunci (*co-occurrence*), penulis (*co-authorship*),



dan adanya keterkaitan publikasi yang ditemukan dalam artikel yang dianalisis. Data yang didapat selanjutnya diproses dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram menggunakan Microsoft Word guna mempermudah interpretasi dan penyajian hasil penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam temuan-temuan utama dari artikel yang terpilih sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan dan karakteristik penelitian pada topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelusuran artikel dan identifikasi artikel penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebanyak 26 artikel. Adapun rincian dari semua artikel tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 yang menyajikan beberapa artikel mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, Tabel 3 yang menyajikan beberapa artikel mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dan Tabel 4 yang menyajikan beberapa artikel mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar.

Tabel 2. Penerapan Model *Problem Based Learning*

No	Nama (Tahun)	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Siti Nurbaya (2021)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Matematika Kelas VI SDN 19 Cakranegara	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah soal HOTS siswa.	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara bertahap, siswa menjadi lebih mampu menganalisis masalah, memberikan alasan yang logis, menarik kesimpulan, dan menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang diberikan.
2	Arindra Ikhwan Nur Huda & Muhammad Abduh (2021)	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model <i>Problem</i>	Penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terbukti dapat meningkatkan	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada pembelajaran sekolah dasar bisa

		<i>Based Learning</i> pada Siswa Sekolah Dasar	keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pada keterampilan berpikir kritis siswa dari kategori tidak kritis sebelum tindakan menjadi <i>cukup kritis</i> pada siklus I dan sangat kritis pada siklus II.	meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, penyelidikan dan evaluasi siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis masalah dan menemukan solusi sehingga kemampuan berpikir kritis meningkat secara signifikan.
3	Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi (2023)	<i>Problem Based Learning</i> dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Penerapan model PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi pemecahan masalah siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi masalah, mengemukakan fakta, memilih argumen yang logis, memberikan pendapat bagi berbagai sudut pandang dan penyelesaian masalah.	Penerapan model PBL dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui kegiatan orientasi masalah, penyelidikan, diskusi, presentasi dan evaluasi. Penerapan PBL membantu siswa merumuskan masalah, mengemukakan fakta, memilih argumen secara logis, memberikan berbagai sudut pandang, dan menyelesaikan permasalahan secara kritis.
4	Murni, Sri Utaminingsih, & Erik Aditia Ismaya (2020)	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis	Penerapan LKPD berbais <i>Problem Based Learning</i> dapat menciptakan	Penerapan model PBL dilakukan penggunaan LKPD berbasis masalah

		<i>Problem Based Learning (PBL)</i> Pada Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar	pembelajaran yang berpusat pada siswa dan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.	yang menyajikan permasalahan kontekstual sesuai kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, menemukan konsep, dan menyusun solusi secara mandiri. LKPD berbasis PBL dinyatakan valid, praktis, dan efektif.
5	Yulia Nur Maulida, Karma Iswata Eka & Cicih Wiarsih (2020)	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar	Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran tematik bertema “8 Daerah Tempat Tinggalku” bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini dapat dilihat pada hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya.	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran.
6	Indira Pertiwi & Mawardi (2022)	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan	Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan	Penerapan model PBL dengan media audio visual ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa	menggunakan media audio visual berupa video ini peserta didik akan lebih tertarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah dari guru dengan berkolaborasi dengan kelompok masing-masing.	SD. Melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, analisis masalah, dan presentasi hasil siswa akan menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis mampu menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.
---	---	---

Tabel 3. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning*

No	Nama (Tahun)	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Rimba Sastra Sasmita & Nyoto Harjono (2021)	Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Problem Posing</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Model pembelajaran PBL bisa dibilang lebih efektif dibandingkan model pembelajaran <i>Problem Posing</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Kedua model tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun kedua model memiliki sintak yang berbeda.	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. Model PBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena mendorong siswa untuk aktif menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang melibatkan siswa secara aktif, PBL mampu
2	Nurul Hasanah, Kiki Pratama Rajagukguk, & Insyirah Shafa (2020)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Kemampuan pemecahan masalah pada siswa yang diajar dengan model PBL (masalah dari siswa) lebih baik	

	Siswa Sekolah Dasar	dibandingkan dengan model PBL (masalah dari guru) dan pembelajaran dengan model direct instruction	meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi pada permasalahan yang diberikan, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik dibanding pada pembelajaran konvensional.
3	Lia Sulistianah, M. Taufik, & Ana Nurhasanah (2022)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis setelah penerapan PBL dapat dilihat dari peningkatan nilai setelah penerapan PBL yang signifikan.
4	Zoimatul Fitria, Fajar Arianto, & Alim Sumarno (2024)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Model PBL lebih efektif dibandingkan <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik.



-
- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Yulita Sosang Salome & Nyoto Harjono (2022) | Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD pada Pembelajaran Tematik | PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dibandingkan <i>Discovery Learning</i> . | Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas PBL lebih tinggi dibandingkan kelas <i>Discovery Learning</i> |
| 6 | Arya Dani Setyawan, Dimas Tri Atmaja, Ardian Arief, Dyan Indah Purnamasari, Kristi Wardani, & Endah Marwanti (2023) | Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD N Jomblangan | Model <i>Problem Based Learning</i> disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik terutama pada pelajaran PPKN karena mampu meningkatkan ketertarikan, keaktifan, dan bisa dijadikan sarana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. | Siswa yang belajar menggunakan model PBL mengalami peningkatan pada kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD. Hal ini menunjukkan bahwa PBL cukup efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, dan menemukan solusi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. |
-



7	Yusuf Rambe, Khaeruddin, & Ma'ruf (2024)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa.	Melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis, berdiskusi, dan menemukan solusi sehingga pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritisnya meningkat
8	Ully Fauziah & Yanti Fitria (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu	Pengaruh model PBL terhadap kemampuan awal dan berpikir kritis siswa dapat disimpulkan; terdapat kemampuan awal dan kemampuan berpikir kritis siswa, adanya perbedaan berpikir kritis siswa satu dengan yang lain, tidak ada interaksi secara bersamaan penggunaan model PBL dengan kemampuan awal terhadap berpikir kritis siswa.	Penerapan model PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SD pada pembelajaran tematik terpadu. Melalui pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, siswa menjadi lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan solusi terhadap permasalahan.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Problem Based Learning*

No	Nama (Tahun)	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Eka Fitri Handayani (2023)	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> bermuatan <i>Ethnoscience</i> (<i>Ethno-PBL</i>) Terhadap Hasil Belajar Kognitif	Faktor pendukung meliputi pembelajaran kontekstual, keterlibatan aktif siswa, budaya lokal, dan pembelajaran <i>student-centered</i> .	Faktor penghambat adalah pendekatan etnosains kurang sesuai untuk materi yang bersifat abstrak karena sulit dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.



		Siswa Sekolah Dasar		
2	Veni Silalahi dkk. (2023)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 095556 Sinaksak	Faktor keberhasilan PBL dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa, motivasi belajar, guru, serta model pembelajaran yang digunakan.	Siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih mudah mengeksplorasi pengetahuan dan memecahkan masalah.
3	Heldiana Lali Wuda & Indri Anugraheni. (2021)	Efektifitas Model <i>Discovery Learning</i> Dan Model <i>Problem Based Learning</i> di Tinjau Dari Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SD Masehi Gugus Kalimbukuni	Keberhasilan PBL didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.	Guru perlu memahami dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih antusias dan tujuan pembelajaran tercapai.
4	Janista Windi Mareta & Agnes Herlina Dwi Hadiyanti (2021)	Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan pembelajaran inovatif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di SD salah satunya dengan model <i>Problem Based Learning</i> agar pengalaman pembelajaran yang diberikan bagi siswa bisa semakin bermakna dan berkualitas.	Faktor pendukung yaitu pada keaktifan siswa, kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan pengembangan berpikir kritis.
5	Yohana Wijayanti, Hikmah Eva Trisnantari, & Abdul Haris Indrakusuma (2025)	Pengaruh Penggunaan Chromebook Dan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	Pendekatan ini terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Faktor pendukung penerapan PBL meliputi peran guru sebagai fasilitator, keterlibatan aktif siswa, penggunaan teknologi pembelajaran



		Pada Materi Perekonomian Daerah dalam Pembelajaran IPAS di SD Gugus 4 Kecamatan Kalidawir		seperti Chromebook, serta lingkungan belajar yang mendukung.
6	Z. Aen I.B.P. Arnyana & K. Suma (2025)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berorientasi Budaya Lokal Sasak "Banjar" Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang berorientasi pada budaya lokal memberikan pengaruh baik terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan budaya setempat, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam pembelajaran.	Faktor pendukung, masalah kontekstual berbasis budaya lokal, motivasi belajar yang tinggi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor penghambat, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kesiapan guru dalam mengelola model PBL.
7	Endang Indarini	Dampak Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Keterampilan Abad 21 (4C) di Sekolah Dasar	Keberhasilan PBL didukung oleh pembelajaran yang berpusat pada siswa, kerja kelompok, diskusi. Serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah.	Faktor pendukung meliputi penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, kerja sama kelompok, kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan aktivitas pemecahan masalah.
8	Winoto & Prasetyo, (2020)	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	Penggunaan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan kesempatan untuk berdiskusi.	Kemampuan berpikir siswa yang beragam serta kebutuhan waktu yang lebih banyak dalam proses pemecahan masalah.



9	Ansysa & Salsabilla, (2024)	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Canva Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar	Adanya aktivitas kolaboratif, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan kesempatan mengembangkan kreativitas.	Kurangnya kemampuan kerja sama sebagian siswa dan perbedaan tingkat partisipasi dalam kelompok.
10	Putu Iman Sari, Maria Goreti Rini Kristiantari, & Ketut Alit Saputra (2021)	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	Penggunaan media visual yang menarik, keterlibatan siswa dalam penyelidikan, serta permasalahan yang kontekstual.	Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorongnya yaitu masalah autentik, keaktifan siswa, pembelajaran bermakna dan kemandirian belajar. Sedangkan penghambatnya <i>teacher centered</i> , kurangnya inovasi model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas.
11	Siti Fahra Utami, Amanda Ikra Negara, Wulan Anggraini, Rita Novita Sari, Mardiah Astuti (2024)	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kerja kelompok yang baik, komunikasi antar siswa, dan dukungan guru sebagai fasilitator.	PBL memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan sosial siswa.
12	Vany Oktaviana & Naniek Sulistya Wardani	Efektivitas <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI	Penggunaan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat.	Kemampuan berpikir siswa yang beragam dan kebutuhan waktu yang lebih banyak dalam proses pemecahan masalah.



Pembahasan

Penerapan Model *Problem Based Learning*

Kajian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan melalui kegiatan yang berpusat pada pemecahan masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaya, 2021) menunjukkan bahwa PBL membantu siswa menganalisis masalah, memberikan alasan yang logis, menarik kesimpulan dan menemukan solusi yang tepat. Temuan tersebut diperkuat oleh (El-yunusi, 2023; Huda & Abduh, 2021) yang menemukan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, pengorganisasian belajar dan evaluasi dalam PBL mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan fakta, memilih argumen yang logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, keberhasilan PBL akan semakin meningkat ketika didukung oleh bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai. (Murni et al., 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD yang berbasis PBL akan membuat permasalahan kontekstual dapat membantu siswa menemukan konsep dan solusi secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang. Hasil tersebut didukung oleh (Maulida et al., 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pemecahan masalah dan kerja sama kelompok dalam PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, (Pratiwi & Mawardi, 2022) mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual dalam PBL bisa meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu mereka dalam menganalisis, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah dan penyelidikan.

Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Karakteristik tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Temuan ini sesuai dengan (Hasanah et al., 2020; Sasmita & Harjono, 2021; Sulistianah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL akan memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibanding dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran yang lain. Melalui kegiatan pemecahan masalah siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi dan mengambil keputusan secara logis sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara signifikan.

Hal tersebut diperkuat kembali oleh (Fauziah & Fitria, 2022; Fitria et al., 2024; Rambe & Khaeruddin Ma'ruf, 2024; Salombe & Harjono, 2022; Setyawan et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan dengan model *Discovery Learning*,



Cooperative Learning tipe STAD, ataupun pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh utama penerapan PBL terhadap keterampilan berpikir kritis yaitu meningkatkan kemampuan siswa menganalisis masalah, mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis, mengevaluasi informasi, berdiskusi secara aktif dan menemukan solusi yang sesuai mengenai suatu masalah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan sebuah masalah, menganalisis informasi, berdiskusi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi dan mengambil keputusan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Problem Based Learning*

Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa SD dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, Faktor pendukung yang paling dominan adalah penggunaan masalah kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah yang relevan bisa membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Winoto & Prasetyo, 2020) menjelaskan bahwa permasalahan nyata membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mencari solusi sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dapat berkembang secara optimal. Temuan ini diperkuat oleh (Oktaviana & Wardani, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa membantu mereka lebih mudah memahami konsep dan mengembangkan kemampuan menganalisis serta memecahkan masalah. Selain itu, (Handayani, 2023) menemukan bahwa integrasi budaya lokal melalui pendekatan Ethno-PBL menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Sari et al., 2021) menjelaskan bahwa kegiatan penyelidikan, pencarian informasi, dan pemecahan masalah secara langsung membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Silalahi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi, penyelidikan, dan presentasi hasil mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara efektif. (Ansya & Salsabilla, 2024) juga menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dapat berkembang melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama antarsiswa menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan PBL. (Utami et al., 2025) menjelaskan bahwa interaksi dalam kelompok membantu siswa bertukar ide, mempertahankan argumentasi, menghargai pendapat orang lain, dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Aen et al., 2025; Indarini, 2024; Mareti et al., 2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan PBL. Dukungan media dan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. (Wijayanti et al., 2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti Chromebook dan sumber belajar digital, dapat membantu siswa memperoleh informasi yang lebih luas, melakukan investigasi secara mandiri, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis masalah. Di samping itu, keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai fasilitator yang mampu merancang masalah yang sesuai, mengelola diskusi kelompok, memberikan bimbingan selama proses investigasi,



dan menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik. Salah satu faktor penghambat utama adalah perbedaan kemampuan akademik dan kemampuan berpikir kritis awal siswa. (Oktaviana & Wardani, 2023) menemukan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan menyelesaikan masalah sehingga sebagian siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Temuan ini sejalan dengan (Mareti et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar pasif akibat dominasi pembelajaran konvensional dapat menjadikan sebagian siswa kurang percaya diri untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, karakteristik materi yang bersifat abstrak juga menjadi kendala dalam penerapan PBL karena tidak semua materi mudah dihubungkan dengan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Proses PBL yang meliputi identifikasi masalah, pengumpulan informasi, investigasi, diskusi, presentasi, dan evaluasi membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga guru harus mampu mengelola waktu secara efektif agar seluruh tahapan dapat terlaksana dengan baik. (Wijayanti et al., 2025) mengungkapkan bahwa keterbatasan literasi teknologi dan kurang optimalnya pemanfaatan sarana digital oleh guru maupun siswa dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, (Aen et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta mengelola aktivitas kelompok secara efektif. Apabila guru kurang mampu memfasilitasi diskusi atau terdapat siswa yang pasif dalam kerja kelompok, maka tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil kajian literatur disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa khususnya sekolah dasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi penggunaan masalah yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kerja sama dan diskusi kelompok, pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran, dan kompetensi guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar. Faktor-faktor tersebut mampu mendorong siswa supaya berpikir lebih kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memecahkan masalah. Namun, efektivitas PBL juga dapat terhambat oleh beberapa perbedaan kemampuan akademik siswa, rendahnya kemampuan berpikir kritis awal, kebiasaan belajar pasif, karakteristik materi yang sulit dikaitkan dengan permasalahan nyata, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran berbasis masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, penyelidikan, presentasi, serta evaluasi siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, mengevaluasi dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, model PBL juga memiliki pengaruh yang positif yang cukup signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan lebih efektif jika dibandingkan dengan beberapa model pembelajaran



yang lain seperti *Discovery Learning*, *Cooperative Learning* tipe STAD, pendekatan saintifik ataupun pembelajaran konvensional.

Keberhasilan penerapan PBL dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya penggunaan masalah yang kontekstual, keterlibatan aktif siswa, kerja sama dan diskusi kelompok, pemanfaatan media teknologi pembelajaran, dan kompetensi guru sebagai fasilitator. Namun dalam penerapannya PBL juga mengalami hambatan diantaranya perbedaan kemampuan siswa, kebiasaan belajar pasif, keterbatasan waktu belajar, kesulitan mengaitkan materi tertentu dengan masalah yang nyata, kurang optimalnya pemanfaatan media, dan pengelolaan pembelajaran oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aen, Z., Arnyana, I. B. P., & Suma, K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Budaya Lokal Sasak "Banjar" Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 101–112. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v9i1.5195
- Agustian, F. A. R., Ariyati, A. R., Hakim, Y. M., Sofwati, S., & Kurniawan, N. F. D. (2026). Menganalisis dan Membandingkan Berbagai Model Serta Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan Untuk Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1), 31–40.
- Alfitasari, E., Mushafanah, Q., & Baedowi, S. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 02 Candisari Purwodadi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 142–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1501>
- Amelia, A., & Koryati, D. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Bepikir Kritis. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 104–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v8i1.37367>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Canva Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7, 1–14. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5464>
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on The Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>
- El-yunusi, M. Y. M. (2023). Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 113–132. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol.Iss.111>
- Fauziah, U., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2836–2845. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2502>
- Fitria, Z., Arianto, F., & Sumarno, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 693–703. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4172>
- Fuady, I. A., Wulandari, Obita, E. R. P., & Rossy, D. U. N. F. (2026). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Praktik Pembelajaran Di



- Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA : Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1), 46–51.
- Handayani, E. F. (2023). Penerapan model Problem Based Learning bermuatan Ethnoscience (Ethno-PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(4), 1288–1297. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.1935>
- Hasanah, N., Rajagukguk, K. P., & Shafa, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 3(1), 24–30.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Indarini, E. (2024). Dampak Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Abad 21 (4 C) di Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, 40(1), 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p73-87>
- Isnaeni, I. N., Fauziah, N., Nahar, A. Z., & Abdurasyid, M. N. (2026). Mengkaji Dinamika Perkembangan Kurikulum dan Perubahan Kebijakan serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA : Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1), 10–19.
- Mareti, J. W., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i2.1521>
- Murni, Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 1–25. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.38736>
- Nasution, M. R., Rodiyah, S., Hutabarat, H., Sabila, S., & Nasution, W. A. (2022). Systematic Literatur Review: Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 237–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6353>
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Matematika Kelas VI SDN 19 Cakranegara. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/29>
- Oktaviana, V., & Wardani, N. S. (2023). Efektivitas Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2180–2185. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6140>
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W. E. M.-W., McDonald, S., McGuinness, L. A., ... McKenzie, J. E. (2021). *PRISMA 2020 Explanation and Elaboration: Updated Guidance and Exemplars For Reporting Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n160>



- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of EducationAction Research*, 6(3), 302–308. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49668>
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 163–174. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.169>
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.760>
- Rambe, Y., Khaeruddin, & Ma'ruf. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 341–355. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1372>
- Salombe, Y. S., & Harjono, N. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD pada Pembelajaran Tematik. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 4697–4702. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1110>
- Saputra, F., & Liberna, H. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 488–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3706>
- Sari, P. I., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 544–554. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.37697>
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>
- Setyawan, A. D., Atmaja, D. T., Arief, A., Purnamasari, D. I., Wardani, K., & Marwanti, E. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD N Jomblangan. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.62385/ijles.v1i2.57>
- Silalahi, V., Siahaan, T. M., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 095556 Sinaksak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4517–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1701>
- Sulistianah, L., Taufik, M., & Nurhasanah, A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 373–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6801>
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2023). Problem-Based Learning Model in Improving Critical Thinking Ability of Elementary School Students. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(1), 638–647. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2023.01.013>
- Tadarusman, R. A. A., Muaminin, A., Irtania, K. A., Chalisa, L. A., & Gaho, J. (2026). Integrasi



Elemen Pendidikan Abad Ke-21 4C dalam Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1), 5–9.

- Utami, S. F., Negara, A. I., Anggraini, W., Sari, R. N., & Astuti, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2364–2368. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.902>
- Wijayanti, Y., Trisnantari, H. E., & Indrakusuma, A. H. (2025). Pengaruh Penggunaan Chromebook Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perekonomian Daerah dalam Pembelajaran IPAS di SD Gugus 4 Kecamatan Kalidawir. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 10(3), 2594–2602. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jipi.v10i3.8896>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>